

BAB I

PENDAHULUAN

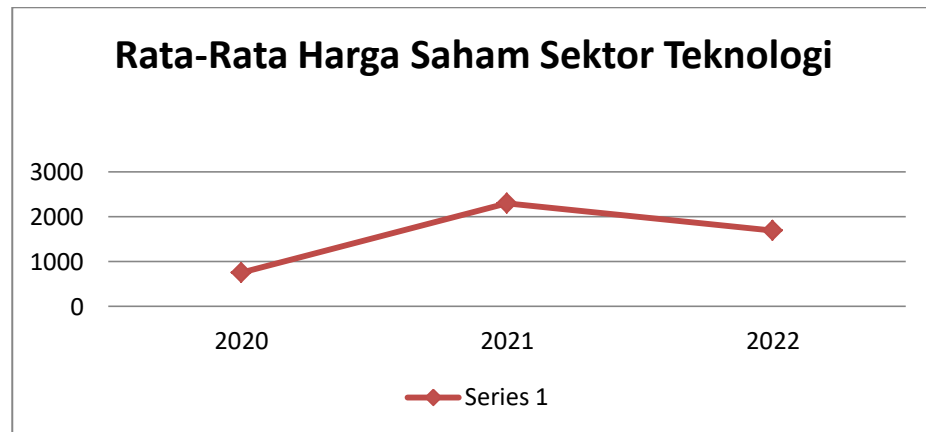
1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis yang pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang mengharuskan perusahaan lebih tekun dalam meningkatkan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menarik. Meningkatkan nilai perusahaan baiknya dilakukan dalam hal yang menyangkut pandangan organisasi dan masalah keuangan. Seorang pemilik dan manajer bisnis dalam suatu perusahaan haruslah bekerja lebih keras dengan kemajuan fungsi manajemen dalam operasi bisnis. Nilai perusahaan dapat diwakilkan sebagai harga saham didalam pasar modal yang langsung terjadi pada perusahaan publik. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Septiyuliana, 2016 dalam Farhan & Muawanah, 2022).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Susanti, 2016 dalam Pranyoto & Fionita, 2023). Ketika nilai perusahaan tinggi maka para investor akan berani menginvestasikan dana yang mereka miliki, sehingga perusahaan mendapatkan nilai tambah dari adanya pemasukan dana untuk menjalankan operasi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan tujuan jangka panjang yang akan di capai suatu perusahaan yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk menambah kekayaan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan manajemen yang baik dan prospek masa depan yang dirasakan, sehingga investor yakin bahwa dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan memperoleh tingkat pengembalian yang diinginkan (Widyasari, 2013 dalam Worokinasih & Zaini, 2020).

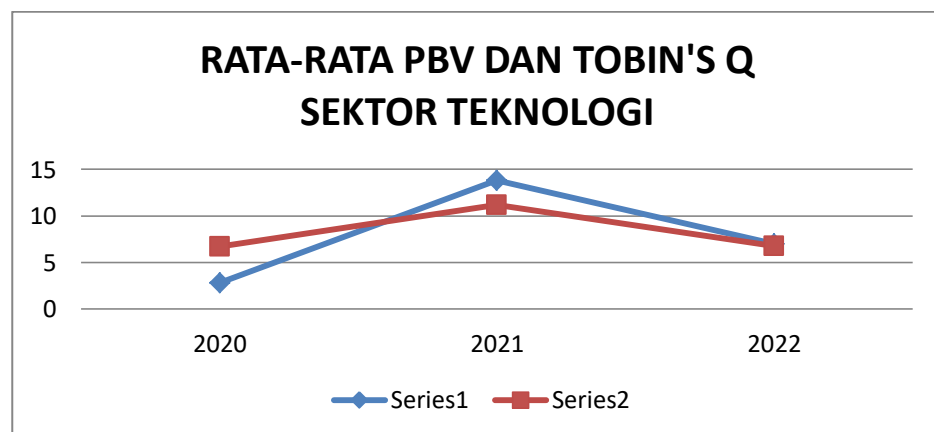
Nilai dari sebuah perusahaan dapat terlihat dan ditentukan oleh nilai pasar dan harga sahamnya, yang didasarkan pada perkembangan harga saham perusahaan. Dengan begitu apabila harga saham suatu perusahaan turun drastis, maka nilai dari perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Pasar modal sering dijadikan sebagai anggapan sebagai salah satu pasar yang seimbang saat melakukan jual beli surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan suatu keinginan suatu perusahaan bisnis, hal tersebut karna nilai perusahaan yang tinggi menandakan pemegang saham yang sejahtera. Dalam menghitung nilai suatu perusahaan dapat menggunakan indikator yakni *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q, yang memiliki perhitungan yang berbeda.

Sektor teknologi merupakan sektor yang bergerak di bidang penelitian, pengembangan, atau distribusi barang dan jasa berbasis teknologi. Sektor teknologi dinilai sebagai sektor yang sangat dinamis dan berkembang. Perusahaan yang berada di bawah naungan sektor ini adalah perusahaan yang berkecimpung pada pembuatan elektronik, pembuatan perangkat lunak, komputer, atau produk layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi yang tentunya sangat dibutuhkan di era sekarang. Perkembangan sektor teknologi di Indonesia sendiri mengalami pasang surut. Dilansir dari CNBC Indonesia yang di posting pada tanggal 23 Agustus 2023, Indeks sektor teknologi (IDXTECHNO) melemah dan memiliki kinerja sektoral terburuk selama 2023 dibandingkan dengan sektor lainnya yang tumbuh seiring dengan menghijanya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan Indeks sektor teknologi (IDXTECHNO) sebesar -1,24% terjadi kembali saat penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 21 September 2023, dimana IHSG melemah 20,21 poin atau sebesar 0,29% yang mengakibatkan turun posisi ke harga Rp. 6.991,47.



Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham

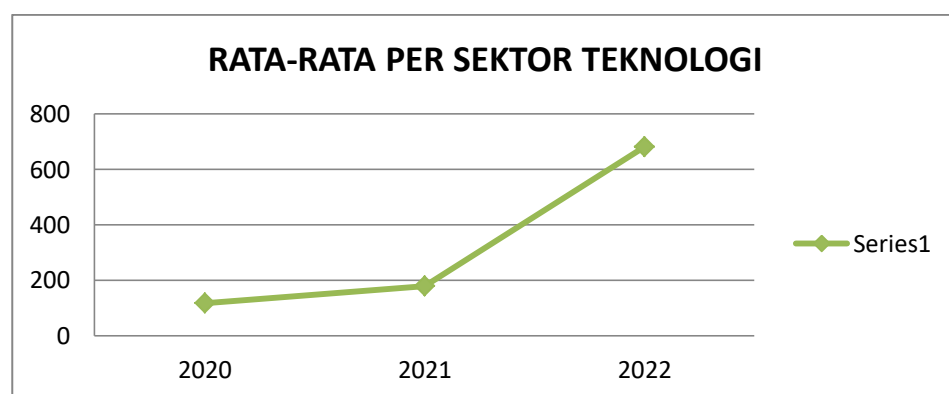
Pada tahun 2020 rata-rata harga saham pada perusahaan sektor teknologi berkisar Rp 747,37, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan yakni menjadi Rp 2296. Kenaikan harga saham pada tahun tersebut didukung oleh kenaikan harga saham TECH hingga 750 % dan TFAS 2747% serta saham DMMX naik hingga menyentuh angka 1051 %. Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham sektor teknologi turun hingga mencapai Rp. 1226. Penurunan rata-rata harga saham ini didukung dengan anjloknya harga saham DIVA yang turun hingga 56.98%, dan saham DMMX sebesar 63,97%.



Gambar 1.2 Rata-rata PBV dan Tobin's Q

Pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwasannya nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV dan Tobin's Q pada perusahaan sektor teknologi juga mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2020 rata-rata

PVB sekitar 2,8053 dan nilai rata-rata Tobin's Q sekitar 6,6921 yang menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tersebut tergolong pas atau baik untuk dibeli. Rata-rata nilai PBV dan Tobin's Q mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 yakni sebesar 13.822 dan 11,172 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut nilai PBV tinggi, tingginya nilai PBV dapat menunjukkan harga saham yang masuk dalam kategori *overvalued* atau *undervalued*. Namun kenaikan rata-rata nilai PBV dan Tobin's Q turun drastis pada tahun 2022 sehingga menjadi sekitar 6,990 dan 6,7526, walaupun penurunan rata-rata nilai PBV dan Tobin's Q pada tahun ini tidak lebih rendah dibandingkan nilai pada tahun 2020. Penurunan PBV dan Tobin's Q dapat menjadi acuan bagi investor bagi kedepannya.



Gambar 1.3 Rata-rata PER

Berbeda dengan perhitungan rata-rata PBV dan Tobin's Q, nilai rata rata dari PER naik terus dari tahun ke tahun. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 681 dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 179 pada tahun 2021. Kenaikan PER yang tinggi dapat menjadi sebuah gambaran bahwa harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan harapan berdasarkan pendapatan perusahaan. Kenaikan rata-rata PER tidak dapat menunjukkan pengaruh pada rata-rata harga saham, dimana rata-rata harga saham tidak terus naik, namun mengalami penurunan di tahun 2022.

Selain turunnya rata-rata harga saham dan penurunan rata-rata nilai PBV dan Tobin's Q, didalam sektor teknologi juga terdapat perusahaan yang terkena kasus yang berakibat pada turunnya rasa kepercayaan investor yang berujung pada turunnya nilai perusahaan. Seperti PT Indosterling Technomedia Tbk. (TECH), dimana komisaris utama PT tersebut terjerat kasus kejahatan perbankan diakibatkan kegagalan bayar salah satu produk investasi yang telah dikelola yang mengakibatkan sebanyak 1.041 masyarakat menempatkan dananya, dalam kasus ini perusahaan gagal untuk membayar kewajiban sebesar 1.8 Triliun (CNBC Indonesia,14/7/2023). Kasus tersebut berimbas pada turunnya harga saham PT Indosterling Technomedia Tbk. (TECH) hampir 90%, dimana harga awal berkisar Rp. 9.500/lembar saham pada akhir 2021, hingga berakhir pada angka Rp. 1.025/lembar saham pada tahun 2022. Selain itu PT Northcliff Citra Nusantara Indonesia (SKYB) mengalami kasus yang berimbas pada pemberian kriteria *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari Kontan.co.id pada tanggal 24 oktober 2022, komisaris utama PT Northcliff Citra Nusantara Indonesia (SKYB) terjerat skandal pemasaran deposito tanpa seizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta keterlambatan penerbitan laporan keuangan sejak kuartal III/2020 hingga tahun 2022 (MarketNews.id,24/02/23). Selain itu kasus keterlambatan laporan keuangan hingga pemberian *suspensi* juga terjadi pada PT Limas Indonesia Makmur Tbk. (LMAS) yang tidak menyampaikan laporan keuangannya pada periode 30 september 2022 hingga 31 desember 2023 (Kontan.co.id,12/10/23). Serta PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) yang belum menerbitkan laporan keuangan serta tidak adanya pendapatan usaha, yang berimbas pemberian *suspensi* (Bisnis.com,2/12/22).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Tumirin dalam Amalia et al., (2020) adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan

mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Apabila *Good Corporate Governance* (GCG) tercapai dengan baik maka akan berpengaruh baik pada perusahaan dan sebaliknya. *Good Corporate Governance* (GCG) merujuk pada seperangkat aturan, praktik dan proses yang digunakan untuk mengendalikan dan mengoperasikan perusahaan. Dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat lima prinsip dasar yang harus diterapkan yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran (Ekasari & Noegroho, 2020). Pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk menghindari terjadinya konflik antara principal dan agennya (Sari & Adilla, 2022). Selain itu profitabilitas juga dapat menjadi salah satu faktor dari nilai perusahaan, yakni sebagai tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Wisika et al., 2020:96 dalam Wulandari & Rahmawati, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Juendiny et al., (2020) Didit et al.,(2022) dan Andila, (2023) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menandakan bahwa apabila GCG dapat diterapkan secara baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucky et al., (2020), Aris et al.,(2020), Amalia et al., (2020), Eri et al., (2022) dan Djoko (2020) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih banyak mendapatkan hasil yang tidak signifikan, menunjukkan perlu adanya variabel mediasi sebagai perantara hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122, dalam Alhkairani, Kamaliah, & Rokhmawati, 2020). Peningkatan laba atau keuntungan yang didapatkan perusahaan memberikan tanda yang positif terhadap investor yang akan menanamkan modalnya. Hal tersebut merupakan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan saham yang lebih tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang di dapatkan investor, maka akan meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan yang berimbas pada naiknya nilai perusahaan.

Penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas yang di lakukan oleh Nur Khoiriyah et al., (2022), Nur Izatil et al., (2022) dan Ni wayan et al., (2022) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Noegroho, (2020), dan Nur Khoiriya et al., (2022) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini mengambil profitabilitas sebagai salah satu variabel yang mendukung variabel *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan hasil tersebut apabila *Good Corporate Governance* (GCG) naik maka akan berpengaruh pada naiknya profitabilitas dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Noegroho, (2020), Siska et al., (2023), Robbi et al., (2020) dan Chirtoforus et al., (2020) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lucky et al., (2020), Febri et al., (2021) dan Ramsa et al., (2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya juga terdapat hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang teliti oleh Juendiny et al., (2020) dan

Djoko, (2020). Selain itu terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Didit et al., (2022), Alkhairani et al., (2020) dan Arthy et al., (2019). Dengan adanya perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya dan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi untuk melihat apakah profitabilitas mampu atau tidak menjadi perantara antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang sudah di jelaskan pada sektor teknologi yang sesuai dengan permasalahan yang berdampak pada nilai perusahaan, maka peneliti memilih sektor teknologi sebagai objek penelitian. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Juendiny et al., (2020), yang berjudul *The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value*. Pada penelitian ini penulis lebih fokus lagi pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Maka berdasarkan fenomena diatas peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut.

“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022).”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan di mediasi oleh profitabilitas.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup waktu dalam penelitian ini pada bulan April 2023 sampai dengan selesai dan periode yang digunakan dalam penelitian ini yakni periode 2020-2022.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen

keuangan, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta mampu mengimplementasikan teori-teori pada penelitian kedalam dunia nyata pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori khususnya dalam materi nilai perusahaan. Dapat menjadi referensi tambahan pengetahuan terutama mengenai nilai perusahaan.

1.5.2 Bagi manajemen perusahaan dan investor

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan yang optimal. Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat nilai perusahaan perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori teori yang berkaitan dengan variable yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang meliputi tentang kinerja perbankan untuk pembangunan berkelanjutan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode

pengumpulan data, populasi dan sample, definisi opsional penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan dan saran saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka yaitu suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Daftar pustaka digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya.

LAMPIRAN